

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang kami lakukan ini berlokasi di SMK Negeri 6 Kuningan, yang beralamat di Jl. Raya Sindang Kempeng, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 45554.



Gambar 3.1 SMK Negeri 6 Kuningan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

##### **2. Subjek Penelitian**

###### **a. Populasi**

Suharsimi Arikunto (2003: 130) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Sementara Sudjana (2010: 6) Mengungkapkan

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, jurusan teknik kendaraan ringan, SMK Negeri 6 Kuningan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Perincian Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH
XI TKR 1	35 orang
XI TKR 2	35 orang
XI TKR 3	35 orang
Total	105 orang

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 6 Kuningan)

## b. Sampel

Sudjana (2010: 6) mengungkapkan bahwa “Sampel sebagai sebagian yang diambil dari populasi. Jadi jelas bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang ada”. Mengenai jumlah sampel, S. Nasution (2011: 101) menjelaskan bahwa “Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa dimaksud dengan sampel yang besar dan yang kecil”.

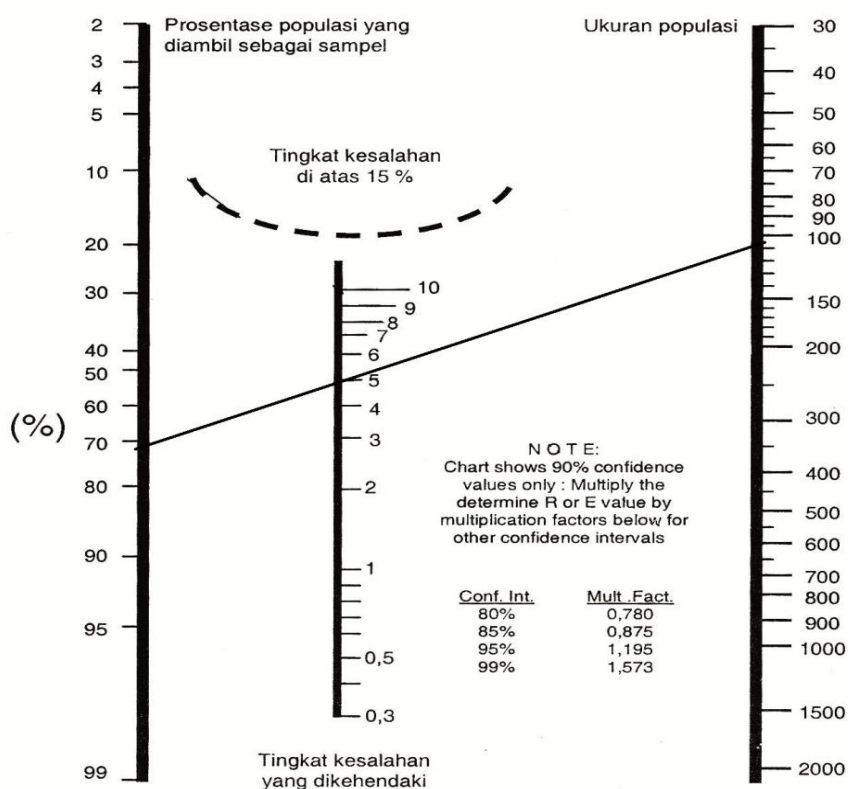
Sementara pendapat lain tentang sampel diungkapkan oleh S. Nasution (2011: 101-102) yang menyatakan

Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai. Aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh. Jika populasi terlampau besar, misalnya meliputi seluruh penduduk Indonesia, maka sampelnya akan jauh lebih kecil dari 10 persen. Dianggap bahwa dengan sampel 1000 orang, kita dapat mengambil kesimpulan yang sama efisiennya dengan sampel yang lebih besar misalnya ratusan ribu atau jutaan.

Sementara Suharsimi Arikunto (2006: 107) mengungkapkan pendapatnya tentang populasi bahwa

Untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Cara pengambilan sampel menurut Nomogram Harry King adalah dengan menarik garis jumlah populasi ke % tingkat kesalahan, sehingga akan didapat jumlah % populasi yang harus diambil kemudian dikalikan dengan faktor pengali.



Gambar 3.2 Nomogram Harry King

(Sumber: Sugoyono 2013: 129)

Berdasarkan penjelasan mengenai sampel terutama berkaitan dengan jumlah sampel yang akan diambil, maka penyusun menentukan teknik sampel acak karena baik untuk populasi homogen. Jumlah sampel dalam

Saeful Bahri, 2014

*Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini menggunakan metode Nomogram Harry King, Jumlah populasi 105 orang, tingkat kesalahan 5% (tingkat kebenaran 95%), dan faktor pengali untuk tingkat kebenaran 95% adalah 1,195, prosentase populasi yang diambil adalah 72%, maka sampel yang diambil dapat dicari melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} S &= \text{Sampel} &= N\% \times P \times MF \\ N\% &= \text{Prosentase populasi yang diambil} &= 72\% \\ P &= \text{Jumlah populasi} &= 105 \text{ orang} \\ MF &= \text{Multiplied factor/faktor pengali} &= 1,195 \end{aligned}$$

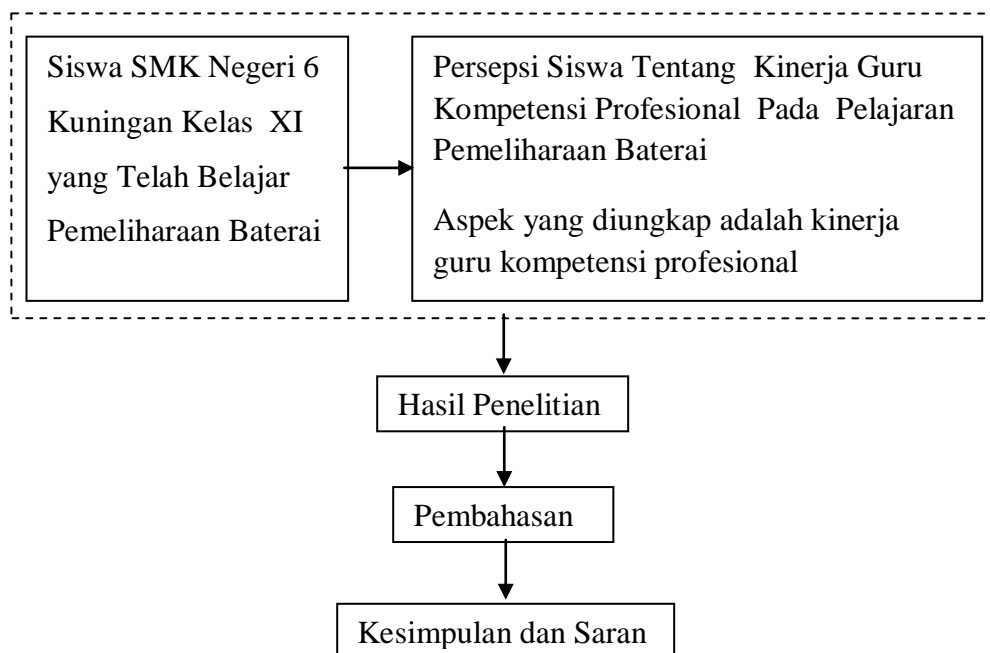
$$\begin{aligned} S &= 72\% \times 105 \times 1,195 \\ &= 0,72 \times 105 \times 1,195 \\ &= 75,6 \times 1,195 \\ &= 90.35 \text{ dan dibulatkan menjadi } 91 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jumlah populasi yang 91 orang kemudian dibagi tiga kelas, sehingga akan ada dua kelas yang masing-masing diambil sampel 30 orang dan satu kelas yang diambil sampelnya 31 orang.

## B. Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 79) mengungkapkan bahwa “Desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang diambil”.

Desain penelitian adalah alur pikiran mengenai objek penelitian dalam sebuah proses penelitian. Desain penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Untuk memperjelas gambaran variabel penelitian maka disusun secara skematis dalam bentuk desain penelitian, sebagai berikut:



Keterangan

→ = Arah Penelitian      = Proses Penelitian      = Lingkup penelitian

Gambar 3.3 Desain penelitian

(Sumber: Dokumen Pribadi)

### C. Metode Penelitian

Koentjaraningrat (1997: 7) mengungkapkan pendapat tentang pengertian metode penelitian bahwa “Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Pendapat lain tentang metode penelitian diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985: 131) yang menyatakan bahwa

Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Saeful Bahri, 2014

*Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang akan dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi harga ilmiah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diamati yang sedang berlangsung saat ini.

Winarno Surakhmad (2008: 56) mengungkapkan untuk membedakan metode deskriptif dengan metode lainnya, ada sifat-sifat tertentu yang dipandang sebagai ciri dari metode deskriptif ini, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode yang bercirikan deskriptif analitis).

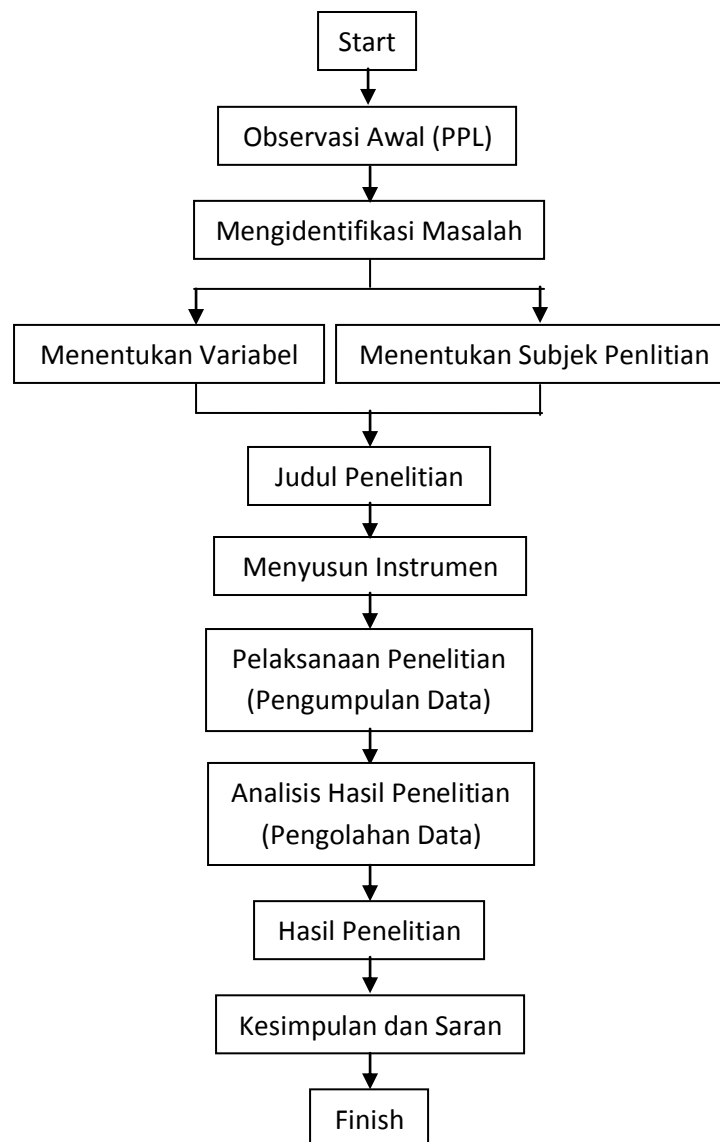
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode ini digunakan karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengungkapkan permasalahan yang ada pada saat melakukan penelitian mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru kompetensi profesional pada pelajaran pemeliharaan baterai di SMK Negeri 6 Kuningan.

Supaya pengumpulan data untuk penelitian berjalan efektif, maka penyusun bertindak sebagai *observer* utama dalam penelitian. Penyusun bertindak sebagai instrumen penelitian, maka penyusun akan langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi berupa menyebar angket langsung ke *responden* yang merupakan subjek penelitian.

Penyusun berusaha memperoleh gambaran secara sistematis tentang “Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan”.

#### **D. Alur Penelitian**

Alur penelitian dibuat untuk menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Alur Penelitian

(Sumber: Dokumen Pribadi)

### E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data digunakanlah metode angket atau kuesioner.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) mengungkapkan

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari *responden* dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Instrumen yang penyusun gunakan adalah angket tertutup dengan lima tingkat penilaian, karena jawaban dari angket tersebut sudah disediakan, sehingga *responden* tinggal memilih. Angket yang penyusun gunakan termasuk angket tidak langsung, karena *responden* menjawab tentang orang lain, yaitu siswa menjawab pertanyaan tentang kinerja guru. Bentuk angket yang penyusun gunakan adalah *Rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam hal ini tingkatan tentang kinerja guru mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang hingga sangat kurang.

Melalui angket diharapkan diperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditujukan pada kinerja guru kompetensi profesional pada pelajaran pemeliharaan baterai di SMK Negeri 6 Kuningan. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan menggunakan skala Likert. Pembobotan skala Likert ini terdiri dari lima tingkatan penilaian, dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian

ARAH PERTANYAAN	BOBOT PENILAIAN				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Dokumen Pribadi)

S Nasution (1987: 89) mengungkapkan pertimbangan dari penggunaan angket model skala Likert adalah sebagai berikut:

Saeful Bahri, 2014

*Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Skala Likert mempunyai reabilitas tinggi dalam meninstrukturkan manusia berdasarkan intensitas tertentu.
2. Skala Likert sangat luwes dan fleksibel, lebih fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya.

Suharsimi Arikunto (2010: 195) mengungkapkan keuntungan penggunaan instrumen angket adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak *responden*.
3. Dapat dijawab oleh *responden* menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang *responden*.
4. Dapat dibuat anonim sehingga *responden* bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua *responden* dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. *Responden* sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk memberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang *responden* dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).
5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Sementara Sugiyono (2012: 201) mengungkapkan keuntungan penggunaan instrumen angket adalah:

Pertanyaan tertutup akan membantu *responden* untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar *responden* dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan angket atau kuesioner terutama no 2 dan 3, maka peneliti perlu menyilang jawaban *responden* dengan data yang diperoleh melalui metode lain. Istilahnya, peneliti mengatakan *cross-check*. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian

ini dapat dilihat dari tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitian yang terdapat pada lampiran.

#### **F. Judgement**

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Sebelum instrumen penelitian digunakan perlu dilakukan uji validitas atau *judgement* oleh para ahli.

Validitas instrumen adalah ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen akan dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Wahid Munawar (1995: 59) mengungkapkan “Karena instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari penelaahan teori, maka validitas isi merupakan persyaratan utama”.

Prosedur yang harus ditempuh untuk mendapatkan instrumen yang baik adalah:

1. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel.
2. Penulisan item-item (butir soal).
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan kunci jawaban.

Uji validitas isi dalam hal ini berupa angket yang akan dipergunakan, sehingga yang angket dibuat dapat dikatakan baik, penyusun menguji angket yang akan digunakan melalui *judgement* oleh penilai atau *judger*. *Judgement* dilakukan dengan cara menyampaikan kuesioner kepada penilai atau *judger*, pada penelitian ini penyusun memilih Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, M.Pd. sebagai penilai atau *judger*.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/ kuesioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru kompetensi profesional pada pelajaran pemeliharaan baterai di SMK Negeri 6 Kuningan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga *responden* hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sesuai pendapatnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan datanya.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara melakukan komunikasi tidak langsung. Winarno Surakhmad (1985: 162) mengungkapkan "Teknik komunikasi tidak langsung yaitu dimana penyelidik mengumpulkan data melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat khusus untuk keperluan itu".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan sebuah perantara alat, yaitu angket atau kuesioner tertutup. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari *responden* dalam hal ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 6 Kuningan. Angket digunakan guna mendapatkan variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru kompetensi profesional pada pelajaran pemeliharaan baterai di SMK Negeri 6 Kuningan.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 6 Kuningan. Item-item pertanyaan angket disusun dalam konstruksi tertutup, artinya alternatif jawabannya sudah disediakan. *Responden* nya hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

## H. Analisis Data

### 1. Tabulasi Data

Tabulasi data ini adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan pengolahan data. Bentuknya berupa nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan prosentase.

## 2. Analisa dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan. Dalam menganalisa data teknik yang digunakan adalah prosentase (%) yaitu dengan melihat perbandingan frekuensi dari tiap item jawaban yang muncul dari *responden*.

## 3. Penarikan kesimpulan

Hasil penafsiran dari setiap item kemudian dikelompokan berdasarkan data yang diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan. Kegiatan ini merupakan usaha penarikan simpulan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Mohammad Ali 1982: 269)

Keterangan:

% = Prosentase alternatif jawaban

$f$  = Frekuensi alternatif jawaban

$N$  = Jumlah *responden*

Setelah diketahui nilai prosentasenya, maka penafsiran terhadap data tersebut dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.3

### Interpretasi Prosentase

NO	PROSENTASE	INTERPRETASI
1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 39 %	Sebagian kecil
3	40 % - 49%	Kurang dari setengahnya

4	50 %	Setengahnya
5	51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
6	76 % - 99%	Sebagian besar
7	100 %	Seluruhnya

(Sumber: Mohammad Ali 1982: 269)